

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui malaikat Jibril untuk menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Setiap umat muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya atau dengan tartil. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.”

Tartil adalah membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijjul huruf dan kaidah ilmu tajwid. Yang mana kedua hal ini tidak akan bisa dicapai kecuali harus dari ulama atau orang yang ahli dalam bidang ini.

Berkenaan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam sudah seharusnya wajib untuk mempelajarinya, sehingga mengerti apa yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an maka tidak bisa langsung begitu saja tanpa belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, mengerti arti, dan mengamalkan isinya.

Namun keadaan yang banyak terjadi saat ini adalah banyak orang islam kurang memperhatikan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an misalnya kurang memperhatikan

bagaimana membacanya, mengetahui panjang pendeknya, dan kaidah-kaidah yang lainnya yang menjadi ketentuan dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap umat Muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Namun di dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.

Kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an ini telah dilakukan sejak diturunkannya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. Dan beliau adalah orang yang pertama kali mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat yang terdiri dari berbagai suku yang memiliki logat dan karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam mengajarkan Al-Qur'an Rasulullah SAW tidak memaksakan kehendaknya, tetapi beliau membolehkan membaca Al-Qur'an dengan beragam asalkan tidak mengubah arti yang sesungguhnya.

Dari sinilah maka Khalifah Usman bin Affan membuat satu kebijakan dengan mengumpulkan mushaf-mushaf Al-Qur'an dan membuat satu logat berdasarkan kesepakatan bersama agar di antara umat Islam tidak memiliki perdebatan di dalam membaca Al-Qur'an. Sejak itulah Khalifah Usman bin Affan menetapkan tata cara penulisan Al-Qur'an yang disebut dengan rasm usmani. Pola penulisan rasm usmani juga inilah yang digunakan Khalifah Usman bin Affan dan sahabat-sahabatnya ketika menulis dan membukukan Al-Qur'an.

Pada abad 25 H dimulai lah kodifikasi al Qur'an yang dilakukan oleh Usman bin Affan. Penulisan ini dilakukan oleh 7 sahabat Nabi yang diketuai oleh Zaid bin Tsabit. Setelah itu disebarakan dalam 7 dialek dan di seleksi oleh para ulama, 7 di antaranya yang mutawatir yang dapat diikuti umat Islam. Di antara qurra' tujuh Imam tersebut yang banyak diikuti oleh mayoritas umat Islam Indonesia adalah qira'at Imam Ashim bin Abu An-Nujud melalui periwayatan muridnya yang bernama Hafs bin Sulaiman.² Karena bacaannya yang baik dan benar sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah, maka mayoritas umat Islam mengacu kepada beliau di dalam masalah membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, Sebagian ulama berpendapat bahwa keharusan kita mengikuti rasm Usmani adalah untuk memelihara persatuan, supaya tetap berpegang satu syiar dan satu istilah, karena pembuat keputusan adalah Usman bun Affan dan pelaksananya adalah Zaid bin Tsabit, seorang penulis wahyu dan kepercayaan Rasul. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram.³ Dari keterangan tersebut maka sudah sangatlah jelas bahwa mengikuti tulisan maupun bacaan yang terdapat dalam mushaf Usmani hukumnya wajib.

Mengingat pentingnya belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka metode sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an. Karena metode

² Zumrodi, "Qiraat Sab'ah: Pemaknaan dan Varian Bacaanya", *Jurnal Hemeunetik*, Vol. 8 No. 1 (2014), 73.

³ Rumi Chafidhoh dan Kholila Mukaromah, "Sejarah Al-Qur'an: Telaah Atas Sejarah Sab'u Qira'at Dalam Disiplin Ilmu", *Jurnal Qof*, Vol. 1 No. 1 (2017), 46.

adalah cara untuk membantu mengembangkan suatu potensi pada anak didik yang pastinya dengan metode yang bagus dan sesuai dengan materi. Dengan seperti itu memudahkan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁴ Kesesuaian dalam menggunakan metode untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan kepada anak didik hingga mereka menjadi memahami apa yang telah diajarkan oleh gurunya itu adalah hal yang penting. Dengan mempertimbangkan situasi, dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵

Metode usmani ini sebenarnya adalah metode Ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani ini seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, untuk mendisiplinkan ilmu membaca al Qur'an sesuai anjuran Nabi.⁶ Karena sangat pentingnya mengetahui bacaan yang bersambung sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW, maka dalam pengajaran Al-Qur'an metode ini dinamakan dengan sistem talaqqi dan musyafahah.

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Sedangkan, Musyafaqah artinya

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 181.

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

⁶ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Pongpes Nurul Iman, 2010), 3.

proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan siswa, siswa melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan siswa apakah sudah benar atau belum.⁷

Dari keterangan di atas maka tidaklah cukup mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan hanya membaca sebuah buku atau berbagai macam literatur. Karena jika hanya dengan memahami dari berbagai macam literatur saja tanpa berguru kepada seseorang yang ahli dalam bidangnya maka akan banyak bacaan yang salah, sebab di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan yang tidak bisa diucapkan kecuali dengan bimbingan dan meniru dari guru yang sudah faham seperti bacaan isyham dan imalah.

Salah satu lembaga yang menerapkan metode usmani dalam pembelajaran, TPQ Nurul Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal pertama di kecamatan Pesantren Kota Kediri yang menerapkan metode usmani yakni sejak tahun 2010.

Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Asmaul Husna, pada Hari Sabtu tanggal 18 Juli 2020 di TPQ Nurul Qur'an yang bertempat di Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri ini menggunakan Metode Usmani dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Di TPQ Nurul Qur'an santri dibagi menjadi beberapa kelas berdasarkan jilid yang sedang di tempuh. Selain belajar membaca Al-Qur'an santri juga diajari tentang bagaimana

⁷ Ahsin W. Al-Hafiz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), 288.

pembelajaran *tajwid* yang benar, *makhorijul* hurul yang benar, menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan pembiasaan sholat.⁸

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Usmani sangat ditekankan pada kebenaran dalam membaca Al-Qur'an yakni dalam pelafalan *makhorijul* hurufnya, tajwidnya, dan juga ditambah hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a sehari-hari. Saat pelaksanaan pembelajaran secara klasikal maupun individual guru sangat memperhatikan pelafalan huruf santrinya hingga benar.

Dari keterangan yang sudah di jelaskan di atas, yang membahas tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani yang dalam pelaksanaan pembelajarannya sangat terperinci. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Tinalan Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Tinalan Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Tinalan Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Tinalan Kota Kediri?

⁸ Ustazah Asmaul Husna, Kepala TPQ dan pengajar TPQ Jilid 4 di TPQ Nurul Qur'an, Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri, 18 Juli 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Tinalan Kota Kediri
2. Mendeskripsikan penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Tinalan Kota Kediri
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Tinalan Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an dan membantu upaya ustaz maupun ustazah dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai *makhraj* dan *tajwid* berdasarkan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah Ilmu Tajwid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan manfaat bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

- b. Bagi siswa: diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan siswa dalam meningkatkan motivasi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an serta menjadikan pribadi Qur'ani.
- c. Bagi guru: diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru dalam menentukan langkah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan dapat menjadi bekal awal peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara lebih luas dan mendalam dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Terdahulu	Sekarang
1.	Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar", Skripsi 2017	Sama-sama mengkaji tentang metode membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Usmani di TPQ	fokus pembahasan lebih kepada penerapan metode usmani dalam kegiatan menulis maupun menghafal Al-Qur'an.
2.	Binti Lailatun Nur Jannah, "Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qu'ran Di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar"	Sama-sama mengkaji tentang metode membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Usmani di TPQ	Fokus pembahasan lebih kepada penerapan metode usmani melalui pembelajaran <i>talaqqi</i> dan <i>musyafaqah</i> .

3.	Siti Sakdiyah, “Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar”	Sama-sama mengkaji tentang metode membaca Al-Qur’an menggunakan Metode Usmani di TPQ	fokus pembahasan kepada penerapan belajar mengajar metode usmani ini menggunakan lima strategi yaitu individual, klasikal, klasikal individual, klasikal baca simak, klasikal baca simak murni.
----	---	--	---